

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak – anak merupakan aset sebuah bangsa. Hak – hak dan kebutuhan anak telah menjadi kesadaran dunia internasional. Kehadiran anak jalanan merupakan sebuah manifestasi dari kelalaian dunia internasional. UNICEF memperkirakan terdapat jutaan anak-anak tinggal dan bekerja di jalanan dan jumlah ini terus mengalami peningkatan. UNICEF (2019). UNICEF menyebutkan terdapat hampir 150 juta anak jalanan yang tinggal didaerah perkotaan maupun semi perkotaan.

Prevalensi anak jalanan mengalami peningkatan pesat dalam beberapa tahun belakangan (Multasih & Suryadi, 2019). Menurut (Sah et al 2019) Populasi anak jalanan yang terpinggirkan terutama di perkotaan cukup sulit untuk dilacak jumlah pasti dan besarnya kesusahan mereka. Jumlah anak jalanan di Indonesia yang tersebar di 21 Provinsi, berdasarkan data Direktur Rehabilitasi Sosial Anak pada Kementerian Sosial, tahun 2017 mencapai angka 16.290 orang. Sebagian besar anak jalanan berasal dari Pulau Jawa, yang terdiri dari Provinsi Jawa Barat sebanyak 2.953 anak, diikuti DKI Jakarta yang mencapai 2.750 anak, lalu Jawa Timur 2.701 anak, serta Jawa Tengah sebanyak 1.477 anak. Di Provinsi Banten tercatat ada 556 anak, sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 503 anak.

Penyebab seorang anak lebih memilih hidup dan bekerja di jalan umumnya berbeda disetiap negara tergantung pada situasi ekonomi, sosial dan politik. Bagi sebagian besar anak-anak di Brasil, Amerika Serikat, Jepang, dan Meksiko globalisasi adalah motif dasar untuk meninggalkan rumah mereka, sedangkan, di Afrika dan

beberapa negara Asia (Sudan, Ethiopia, Madagaskar, Kenya, India, Pakistan), kemiskinan, kematian orang tua, tekanan teman sebaya, tekanan keluarga adalah kekuatan pendorong utama untuk menjadi anak jalanan (Alem & Laha, 2019). Secara umum adanya peningkatan jumlah anak jalanan diseluruh dunia disebabkan oleh beberapa hal diantaranya masalah keluarga, kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, kehilangan orang tua, kurangnya perlindungan serta dukungan keluarga juga menjadi alasan kenapa seorang anak lebih memilih hidup dijalan (Attia et al., 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa penyebab adanya anak jalanan yaitu keadaan politik, kemiskinan, trauma dimasa kecil (Cénat et al., 2018).

Anak yang memutuskan menjadi anak jalanan harus menghadapi banyak masalah. Hasil sebuah penelitian menyebutkan anak-anak jalanan rentan menjadi korban penyalahgunaan segala bentuk, kekerasan, eksploitasi, dan perlakuan tidak manusiawi oleh antisosial dan penjahat (Sibnath Deb et al., 2019). Masalah lain yang harus mereka hadapi adalah tidak adanya tempat tinggal, pakaian dan makanan yang layak, tidak dapat menerima akses pendidikan dan perawatan kesehatan, penyakit fisik kronis seperti penyakit gastrointestinal, IMS dan gangguan fisik lainnya (Diallo et al., 2015). Selain itu anak jalanan beresiko mengalami gangguan psikologis, sifat kepribadian maladaptif, alkohol dan kecanduan obat psikoaktif dan masih banyak lainnya.

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan problem sosial yang sangat kompleks (Zaman, 2018). Menurut UUD 1945, “anak terlantar itu dipelihara oleh negara” yang bermakna pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan. Hak-hak asasi anak terlantar

dan anak jalanan, pada hakekatnya sama dengan hak-hak asasi manusia pada umumnya. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil rights and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, leisure and culture activities*), dan perlindungan khusus (*special protection*).

Kebutuhan dasar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi semua makhluk hidup tidak terkecuali anak jalanan. Anak jalanan juga harus memenuhi kebutuhan dasar sebagai salah satu usaha untuk mempertahankan hidup. Berbagai kasus pernah terjadi yang memperlihatkan kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar menjadi faktor yang mendorong si anak melakukan tindakan menyimpang, contohnya anak jalanan yang berada dikota Yogyakarta harus bertahan hidup dari memakan sisa makanan yang dibuang oleh warung makan ataupun restoran. Contoh lainnya yaitu anak jalanan yang mengaku mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan alkohol untuk membantunya keluar dari masalah yang dihadapinya. Hal ini terjadi karena anak merasa tidak memiliki tempat untuk menumpahkan persoalan yang dirasakannya. Dalam hal ini, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga atau orang-orang sekitar dapat mempengaruhi perilaku anak ke arah yang negative (Humaedi, 2020)

Keluarga seharusnya menjadi tempat utama anak memenuhi kebutuhan dasarnya, namun dalam masalah anak jalanan, keluarga seringkali tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar anak karena faktor ekonomi yang kurang, persepsi terhadap keberadaan anak, keluarga yang berpendidikan rendah, dan sebagainya (Mujiyadi, 2017). Karena faktor ketidakmampuan keluarga, harus ada peran pengasuh pengganti untuk anak agar tetap

dapat mendapatkan akses kepada kebutuhan dasarnya. Ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak membuat anak melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara turun kejalan, menjadi anak jalanan. Oleh karena itu, anak membutuhkan sumber selain keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya. (Bitsko et al., 2016)

Munculnya pandemi Covid-19 yang dengan sangat cepat tersebar luas diseluruh dunia, berdampak secara positif maupun negatif terhadap setiap individu, keluarga, maupun kelompok khususnya anak jalanan terkait pemenuhan kebutuhannya (Courtenay & Perera, 2020). Persoalan anak jalanan semakin kompleks manakala wabah pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap masalah ekonomi dan social, terutama bagi mereka yang rentan secara ekonomi. Hal ini menimbulkan dampak negatif pada anak jalanan dan keluarganya. Beragam kebijakan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 salah satunya untuk menjauhi kerumunan atau *pyisical distance* (Fore, 2020).

Berdasarkan data yang telah di dapatkan dari berbagai penelitian tentang anak jalanan yang sesuai dengan situasi diatas, maka perlu digali lebih lanjut bagaimana mengenai permasalahan kebutuhan dasar anak jalanan di era pandemi covid 19 sehingga kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual akan terpenuhi sebagaimana selayaknya anak- anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis “Bagaimana pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemi Covid- 19 di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan mengenai Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemi Covid- 19 di Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah wawasan serta mengembangkan ilmu keperawatan komunitas yang berkaitan dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemi Covid- 19 di Yogyakarta

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi ilmu keperawatan terutama keperawatan komunitas untuk mengetahui Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemi Covid- 19 di Yogyakarta

b. Bagi pelayanan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan wawasan terhadap tenaga kesehatan terutama perawat komunitas untuk mengetahui informasi segala hal yang berkaitan dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemic Covid- 19 di Yogyakarta

c. Bagi responden

Menambah pengetahuan responden untuk mengatasi masalah kesehatan di era Pandemi covid 19 dan dapat membantu pasien dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi data dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Jalanan Di Era Pandemic Covid- 19 di Yogyakarta

E. Penelitian terkait

Penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak jalanan masih jarang di lakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dibawah ini penulis tampilkan beberapa jurnal penelitian yang akan peneliti lakukan disertai persamaan dan perbedaan, beberapa jurnal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan
1	<i>A Descriptive Study to Assess the Selected Psychosocial Problems Among Street Children in Foster Homes at Tumkur, Karnataka, India</i> (Ramu K, 2018)	peran utama perawat dalam mengatasi masalah kesehatan dan pendidikan pada anak jalanan dari berbagai kelompok usia di distrik thumkur karnataka India	Deskriptif dan kualitatif	perawat memiliki peran utama dalam menangani masalah ini, maka harus ada pelatihan dalam merencanakan dan melaksanakan semua kebutuhan dasar yang dibutuhkan anak jalanan dan bekerja bersama dengan pemerintah	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya peneliti hanya meneliti tentang masalah kesehatan dan pendidikannya sedangkan penelitian ini ingin mengetahui kebutuhan dasar pada anak jalanan
2	<i>Health Problems of Street Children in the Medan Amplas Station</i> (Zulfendri, 2017)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak jalanan di terminal Medan Amplas,	Kualitatif	Dari hasil penelitian ini masalah kesehatan sosial yang dialami adalah ngelem (bernafas lem ketagihan) (4 orang), putus sekolah dari sekolah dasar	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya peneliti meneliti tentang masalah yang di alami anak jalanan sedangkan penelitian ini untuk mengetahui tentang

terutama masalah kesehatan fisik, psikologis, dan sosial.

sekolah (3 orang) dan kebutuhan dasar pada anak kecanduan merokok (2 jalanan orang). Masalah kesehatan fisik ini terjadi karena personal yang miskin higiene dan pengetahuan higiene yang buruk. Ini diperburuk oleh paparan debu di jalan dan paparan anak-anak jalanan mendapatkan sinar matahari untuk waktu yang lama, serta gaya hidup yang buruk seperti ngelem dan merokok.

3 *Street Children in Butwal Municipality: A Case Study* (Bhusal, 2016) Untuk mengetahui masalah situasi anak jalanan yang ada di kota butwal india Kualitatif

Dari hasil penelitian ini Perbedaan dengan masalah yang dihadapi penelitian sebelumnya oleh anak jalanan adalah menjelaskan penyakit yang kondisi tidak sehat di derita oleh anak jalanan melahirkan penyakit dan sedangkan penelitian ini penyakit seperti TBC, untuk mengetahui penyakit kulit, kebutuhan dasar anak kekurangan gizi dan jalanan HIV / AIDS anak jalanan menderita kelelahan, cedera, terpapar bahan kimia. Anak jalanan juga mengalami masalah Nutrisi, perawatan

				medis, kebersihan dan kesehatan reproduksi, pendidikan jauh dari mereka
4	<i>Multiple traumas and resilience among street children in Haiti: Psychopathology of survival</i> (Cenat et al 2018)	Untuk mengetahui adanya trauma interpersonal dan non interpersonal yang dialami anak jalanan dan remaja di Haiti serta mengeksplorasi strategi dalam kelangsungan hidup dengan mengandalkan pendekatan metode campuran	Kualitatif dan kuantitatif	Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pengalaman traumatis yang di alami seorang anak anak jalanan. Pengalaman tersebut seperti penganiayaan fisik (pemukulan), psikologis, pelecehan seksual, diskriminasi social
5	<i>Psychosocial, demographic, educational and health characteristics of street children – a qualitative study</i> (Ayub, 2016)	Mengeksplorasi dan memahami karakteristik psikososial, demografi, pendidikan, dan kesehatan anak jalanan di daerah perkotaan	Kualitatif	Dari hasil penelitian ini hampir semua dari mereka menderita morbiditas umum seperti masalah pernapasan, masalah pencernaan, demam, cedera, dan masalah gigi. Analisis konten dari transkrip tersebut menghasilkan lima tema utama: kemiskinan, ketidakharmonisan keluarga, kerusakan sipil, migrasi yang tidak direncanakan, dan penghentian sekolah dengan sejumlah

				kategori besar dan kecil	
6	<i>COVID-19 and people with intellectual disability: impacts of a pandemic</i> (Courtenay & Perera, 2020)	Untuk membantu memberdayakan penyandang disabilitas intelektual dan pengasuhnya untuk menghadapi wabah penyakit di masa depan penyakit	Kualitatif	Penting bagi kita untuk belajar dari pandemi tentang cara melindungi orang-orang dengan ID karena kerentanan yang melekat pada mereka infeksi dan konsekuensi sosial dari tindakan yang dilakukan untuk mengelola pandemi	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya menjelaskan tentang pemberdayaan disabilitas untuk mengantisipasi covid 19 sedangkan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan dasar anak jalanan saat covid 19